

ABSTRACT

HIJRAH NOVIANDA, Indonesian and English Code Mixing in Daily Conversations by Male and Female Students at Mahad Muhammad Saman Islamic Boarding School. English Applied Linguistics Study Program, Postgraduate School, State University of Medan. 2017.

This research was aimed at comparing the use of code mixing in relation to the pattern of code mixing and the process of code mixing used by male and female students at Mahad Muhammad Saman Islamic Boarding School Medan. It is also intended to find out the reasons why male and female use code mixing in daily conversations. The data of the study were 10 male students and 10 female students' utterances which contain Indonesian-English code mixing. The research was conducted by using qualitative descriptive design. The instrument used for this study were questionnaire and interview. The data were analysed by Miles and Huberman and Saldana data analysis. (1)The research findings showed In the pattern of insertion, females are more frequent used it than males. females are used it 53% and males used it 38%. In the pattern of alternation, males are more frequent used it than females. Males used it 38% but females used it 21%. In the pattern of congruent lexicalization, females are more frequent used it than males. Females used it 26% but males used it 24%.male students tend to use noun or verb, while female students tend to use the word *lah, kan, ya*. (2)There are two processes of code mixing were not found by male and female students' utterances, namely In alternation process is doubling and in congruent lexicalization process is homophonous dimorphs.(3)Gramatical form and lexical need are the most influent reason why male and female students used code mixing in daily conversations.

Key words: pattern code mixing, process code mixing and reason code mixing

ABSTRAK

HIJRAH NOVIANDA, Campur Kode Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris dalam Percakapan Sehari-hari oleh Siswa laki-laki dan siswa perempuan di Pesantren Islam Mahad Muhammad Saman. Tesis:Program Studi Linguistik Terapan Bahasa Inggris. Pasca Sarjana, Universitas Negeri Medan 2017.

Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan penggunaan campur kode dalam kaitannya dengan pola campur kode dan proses campur kode yang di gunakan oleh siswa laki-laki dan siswa perempuan pesantren Mahad Muhammad Saman. Hal ini juga di maksudkan untuk mengetahui alasan mengapa siswa laki-laki dan perempuan menggunakan campur kode dalam percakapan sehari-hari. Data penelitian ini adalah ujaran 10 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan yang mengandung campur kode bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Desain penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Instrumen yang digunakan untuk penelitian ini ialah pertanyaan dan wawancara. Dalam menganalisis data Miles, Huberman dan Saldana diterapkan dalam penelitian ini.(1) hasil penelitian menunjukkan dalam penggunaan pola insertion, siswa perempuan lebih dominan daripada siswa laki-laki. Siswa perempuan menggunakan pola insertion 53% dan siswa laki-laki 30%.dan di pola alternation siswa laki-laki lebih dominan daripada siswa perempuan. Siswa laki-laki menggunakan pola alternation 38% sedangkan siswa perempuan 21%. Dan di pola congruent lexicalization, siswa perempuan lebih dominan daripada siswa laki-laki. Siswa perempuan menggunakan pola congruent lexicalization 26% sedangkan siswa laki-laki 24%. Siswa laki-laki lebih sering menggunakan kata benda atau kata kerja sedangkan siswa perempuan menggunakan kata lah, kan, ya. (2) ada dua proses pola campur yang tidak di temukan oleh ujaran siswa laki-laki maupun perempuan, yaitu didalam proses alternation ialah doubling dan diproses congruent lexicalization yaitu homophonous dimorphs.(3) bentuk tata bahasa dan lexical need ialah alasan yang paling berpengaruh mengapa siswa laki-laki dan perempuan menggunakan campur kode dalam percakapan sehari-hari.

Kata kunci: pola campur kode, proses campur kode dan alasan campur kode